



## Alat penangkapan ikan – Jaring insang oseanik multifilamen (*multifilament oceanic gillnet*)





© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan normatif .....	1
3 Istilah dan definisi.....	1
4 Klasifikasi .....	1
5 Bentuk .....	2
6 Konstruksi.....	2
7 Pengoperasian .....	3
8 Target utama tangkapan .....	3
Lampiran A (informatif) Simbol dan singkatan.....	4
Bibliografi .....	5





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Alat penangkapan ikan – Jaring insang oseanik multifilamen (*multifilament oceanic gillnet*) disusun dengan maksud untuk :

1. Membuat pembakuan istilah dan definisi jaring insang oseanik multifilamen (*multifilament oceanic gillnet*).
2. Menyeragamkan penamaan atau penyebutan jaring insang oseanik multifilamen (*multifilament oceanic gillnet*).
3. Menyiapkan bahan acuan/pedoman dalam rangka standardisasi dan sertifikasi usaha penangkapan ikan.

Standar ini dirumuskan oleh SPT 65-05-S1 Perikanan Tangkap, yang telah dibahas melalui rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 24-26 November 2011 di Semarang.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

1. Peraturan Pemerintah No. 102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional Indonesia;
2. Keputusan Menteri Pertanian No. 41/Kpts/IK.210/2/98 tentang Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan;
3. Data dan informasi teknis dari pihak serta instansi yang terkait.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 16 Februari 2012 sampai 15 Mei 2012 dengan hasil akhir RASNI.



## Pendahuluan

Jaring insang oseanik merupakan alat penangkap ikan dengan sasaran tangkap utama ikan tongkol dan cakalang, berbentuk lembaran jaring empat persegi panjang yang mempunyai ukuran mata jaring merata. Lembaran jaring dilengkapi sejumlah pelampung yang dipasang pada bagian atas jaring dan atau tanpa sejumlah pemberat yang dipasang pada bagian bawah jaring.

Komponen jaring insang oseanik multifilamen dengan saran terdiri dari tali-temali (tali pelampung), lembaran jaring dengan saran (tubuh/badan jaring) seta beberapa pelampung.

Standar jaring insang oseanik multifilamen (*multifilament oceanic gillnet*)-bagian 1: istilah, definisi, dan singkatan, ditujukan:

1. Bagi teknis perancang peralatan perikanan sebagai bahan acuan atau pedoman teknis dalam rancang bangun atau perekayasaan jaring insang oseanik multifilamen dengan saran.
2. Bagi pengawas perikanan tangkap sebagai pedoman atau pegangan dalam pengenalan dan identifikasi desain jaring insang oseanik multifilament dengan saran.
3. Bagi pengambil kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan atau pengoperasian jaring insang oseanik multifilament dengan saran.
4. Bagi petugas teknis perikanan tangkap sebagai bahan acuan untuk membandingkan bentuk konstruksi jaring insang oseanik multifilament dengan saran terhadap jaring insang lainnya.



## Alat penangkapan ikan - Jaring insang oseanik multifilamen (*multifilament oceanic gillnet*)

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan bentuk dan konstruksi baku, pengoperasian dan hasil tangkapan jaring insang oseanik multifilamen (*multifilament oceanic gillnet*).

### 2 Acuan normatif

SNI 01-7217-2006, Bentuk baku konstruksi jaring insang pertengahan multifilamen dengan saran.

SNI 7277.8:2008, Istilah dan definisi—bagian 8 : jaring insang.

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **jaring insang**

alat penangkap ikan berbentuk empat persegi panjang yang ukuran mata jaringnya sama besar dan dilengkapi dengan pelampung, pemberat, tali ris atas dan bawah atau tanpa ris bawah untuk menghadang arah renang ikan, sehingga ikan sasaran terjerat mata jaring atau terpuntal pada bagian tubuh jaring

#### 3.2

##### **jaring insang oseanik**

jaring insang yang dioperasikan di kolom perairan oseanik bagian atas

#### 3.3

##### **multifilament**

serat sintesis yang memiliki banyak serabut (*filament*)

#### 3.4

##### **oseanik**

perairan zona ekonomi eksklusif Indonesia, jalur di luar dan berbatasan dengan laut wilayah Indonesia sebagaimana ditetapkan berdasarkan undang undang yang berlaku tentang perairan Indonesia yang meliputi dasar laut, tanah di bawahnya dan air di atasnya dengan batas terluar 200 (dua ratus) mil laut diukur dari garis pangkal laut wilayah Indonesia

#### 3.5

##### **jaring insang oseanik multifilamen**

jaring insang yang terbuat dari bahan multifilamen dioperasikan dikolom perairan oseanik bagian atas

#### 3.6

Istilah dan definisi lainnya sesuai dengan SNI 01-7217-2006

### 4 Klasifikasi

Jaring insang oseanik multifilamen termasuk dalam klasifikasi jaring insang hanyut (*drift gill net*) menggunakan simbol GND dan berkode ISSCFG 07.2.0, sesuai dengan *International*



*Standard Statistical Classification of Fishing Gear – FAO.*

## 5 Bentuk

### 5.1 Rancang bangun

1. Alat penangkapan ikan terbuat dari lembar jaring (*webbing*), dirancang berbentuk lembaran persegi panjang.
2. Untuk mengatur bentuk supaya jaring terentang dengan sempurna dipasang pelampung dan pemberat.
3. Untuk mengatur kedalaman pengoperasian dipasang pelampung dan pemberat tambahan.

### 5.2 Perbandingan ukuran utama

Bentuk dan konstruksi jaring insang oseanik multifilamen adalah sebagai berikut :

1. Lgr/Lhr : 1,00 – 1,10
2. Lhr/h : 1,43 – 1,75
3. dt/mo : 0,005 – 0,007
4. B1/S1 : 1,23 – 1,50
5. B2/S2 : 3,13 – 3,85

Keterangan:

1. Lgr/Lhr : Perbandingan panjang tali ris bawah dengan panjang tali ris atas.
2. Lhr/h : Perbandingan panjang tali ris atas dengan tinggi jaring terpasang.
3. dt/mo : Perbandingan diameter benang jaring dengan ukuran mata jaring.
4. B1/S1 : Perbandingan gaya apung dengan gaya tenggelam.
5. B2/S2 : Perbandingan gaya apung tambahan dengan gaya tenggelam tambahan.

## 6 Konstruksi

### 6.1 Bahan material

Ukuran bagian jaring insang oseanik dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 – Ukuran bahan material**

No.	Bagian	Material	Ukuran
1.	Tali ris	PE	Ø 7 mm – 12 mm
2.	Tali pelampung	PE	Ø 7 mm – 12 mm
3.	Ukuran mata Jaring	PA	4,5 inch – 5,5 inch
4.	Jaring penguat	PVC	360 d/12 – d/21
5.	Pelampung	Hard foam	0,88 N – 2 N
6.	Pemberat tambahan	Semen cor	1 kg – 1,6 kg



## 6.2 Perlengkapan

1. alat penarik jaring (*net hauler*)
2. radio buoy
3. pelampung tanda

## 6.3 Ukuran konstruksi

Ukuran konstruksi jaring insang oseanik dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 – Ukuran konstruksi jaring insang oseanik**

No.	Uraian	Nilai
1.	Rasio penggantungan (E)	0,5 – 0,7
2.	Total panjang jaring terpasang	≤ 2500 meter
3.	Tinggi jaring terpasang	≤ 30 meter

## 7 Pengoperasian

### 7.1 Metode pengoperasian

Jaring oseanik dioperasikan dengan cara dihanyutkan di kolom pertengahan perairan oseanik untuk menghadang ikan, sehingga ikan terjatuh atau terpuntal.

### 7.2 Teknik Pengoperasian

- a. Penurunan jaring (*setting*);  
Kapal bergerak maju memotong arus dengan kecepatan tertentu. Jaring diturunkan dari sisi lambung kapal dengan urutan pelampung tanda, badan jaring dan diikuti penurunan pelampung tambahan, pemberat tambahan, radio buoy sesuai penempatannya. Jaring dihanyutkan 3 – 4 jam.
- b. Penarikan (*hauling*);  
Kapal mendekati pelampung tanda yang akan dinaikkan. Pelampung tanda dinaikkan ke atas kapal dan jaring dinaikkan menggunakan *net hauler*. Kapal maju dengan kecepatan tertentu mengikuti arah jaring dan mengikuti kecepatan penarikan jaring. Hasil tangkapan dilepas dari jaring, kemudian disortir sesuai mutu, jenis dan ukuran.

## 8 Target utama tangkapan

Target utama penangkapan jaring insang oseanik multifilamen adalah ikan pelagis besar.



**Lampiran A**  
(informatif)  
**Simbol dan singkatan**

**GND (*Drift Gill Net*)**

Simbol yang digunakan untuk jenis alat penangkap ikan dalam klasifikasi menurut FAO jaring insang hanyut multifilament (*drift gill net*)

**PVC (*Polyvinyl Chloride*)**

polimer yang menggunakan bahan baku minyak bumi terendah diantara polimer lainnya yang menggunakan serat polistirin

**PA (*Polyamide*)**

bahan jaring **yang terbuat dari** serat sintesis contohnya nilon, kapron, silon, dan dedron

**PVD (*Poly Vinyledene*)**

bahan jaring **yang terbuat dari** serat sintesis contohnya, dynel, kurehalon dan saran

**PE (*Polyethylene*)**

bahan jaring **yang terbuat dari** serat sintesis contohnya dourlene, etylon, flotten, hiralon

**MD (*Mesh Depth*)**

jumlah mata jaring secara vertikal

**ZEE (*Zona Ekonomi Eksklusif*)**

zona ekonomi yang jaraknya 200 mil dari garis pangkal, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam di dalamnya, dan berhak menggunakan kebijakan hukumnya, kebebasan bernavigasi, terbang di atasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa bawah laut.

**FAO**

*Food and Agriculture Organization*



## Bibliografi

Fishing Techniques (2), *Japan International Cooperation Agency Tokyo*, tahun 1981.

*Fisherman's workbook*, J.Prado & P.Y. Dremiere, edisi terjemahan BPPI Semarang, 1996.

*International Standard Statistical Classification of Fishing Gears (ISSCFG)*, *FAO, Rome*, tahun 1971.

Kumpulan desain alat tangkap tradisional, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1986.

Petunjuk menggambar desain Alat Tangkap Ikan, Balai Pengembangan penangkapan Ikan, Semarang, tahun 1986.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1983 tentang ZEE Indonesia.

